

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki tugas mulia sebagai pendidik generasi bangsa. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan aktifitas mengajar. Adapun kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan merencanakan pembelajaran.

Kemampuan membuat rencana pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena merencanakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat pendidik dapat saja berbeda-beda karena rencana pembelajarana dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, kesediaan sarana

dan prasarana pembelajaran dan lain-lain. Rencana pembelajaran membantu mengarahkan guru mencapai capaian pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran (de Almeida, 2017). Rencana pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP.

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam RPP perlu dipersiapkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan (Hadiansah, 2022).

Secara umum, komponen-komponen perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi sama seperti perencanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran atau RPP adalah masalah yang seringkali dialami oleh para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan RPP disebabkan karena minimnya informasi yang didapatkan oleh guru terkait penyusunan RPP sehingga menyebabkan kekurangpahaman dalam menyusun RPP yang benar serta belum pernah diberikan atau mengikuti pelatihan khusus penyusunan RPP (Syaodih et al., 2020). Terkait hal tersebut menyebabkan guru menjadi malas untuk menyusun RPP. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun RPP terlebih dahulu sebelum

melakukan proses belajarmengajar. Dalam pembelajarannya sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang disebut tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan dibuatnya RPP. Mengingat begitu pentingnya peran RPP bagi para guru, maka akan sangat berdampak tidak baik dalam hasil belajar apabila guru tidak menyusunnya (Chusniet al., 2017).

Dalam membuat perencanaan pembelajaran akan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajar. Selain penting perencanaan sebagai alat kontrol dalam melaksanakan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran sebagai persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri. Menjadi kompas dalam mendidik terutama guru PAUD yang berinteraksi dengan anak-anak dengan berbagai karakter dan dalam masa bereksplorasi.

Secara umum problematika atau permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP adalah guru membuatnya tidak secara berkala dan benar dalam penyusunan langkah prosedurnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diantaranya menentukan materi dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Jika guru belum memahami benar penyusunannya, maka secara otomatis akan muncul hasil perencanaan yang tidak baik (Wahyudi, 2017). Perencanaan yang baik bukanlah proposisi “satu untuk semua”. Dimana perencanaan sudah ada digunakan guru lain, dipergunakan dari tahun ke tahun dengan sedikit variasi atau tanpa ada revisi. Maka menyebabkan perencanaan pembelajaran menjadi suatu yang tidak menghasilkan yang terbaik untuk pembelajaran di kelas. Karena perencanaan yang baik untuk anak usia dini adalah rencana pembelajaran yang dapat memenuhi karakteristik (kebutuhan,

kekuatan dan minat) dari diri anak yang akan dikembangkan ( (Süral, 2019),(Sum & Taran, 2020) ).

Perencanaan yang efektif umumnya akan memikirkan urutan materi; kesediaan ruang fisik bagi anak; apa yang tepat dilakukan pada hari itu kesesuaian dengan rencana; dan juga kultur yang ada diruang kelas berdasarkan keluarga dan komunitas yang dominan mempengaruhi kehidupan anak (J.Kostelnik, 2017). Namun anak memiliki siklus yang berbeda dari berbagai ranah, maka perlu kemampuan profesional guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang berkualitas. Guru harus menciptakan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam kelas secara kreatif dan menyenangkan terutama pembelajaran pada anak usia dini.

Untuk itu agar rencana aktivitas yang dibuat dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar maka semua bagian dari rencana tersebut harus disatukan atau konkrue satu dengan yang lain. Dengan kata lain tiap bagian harus berhubungan dan mendukung bagian yang lain. Format perencanaan aktivitas mensyaratkan guru untuk mengidentifikasi urutan logis dimana pembelajaran bisa terjadi dalam hubungannya dengan sebuah target atau tujuan. Kemampuan guru yang sesuai dengan kompetensinya akan memberikan kontribusi terhadap kualitas rancangan pembelajaran yang diberikan pada siswa . Ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran (Retnowati, 2015). Maka dibutuhkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru profesional akan mampu mempersiapkan lingkungan secara cermat untuk memastikan apa yang direncanakan memberikan pesan dan pengaruh yang kuat tentang pengalaman dan pembelajaran anak (Ayuriyanti, 2015).

Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan proses pembelajaran dengan pendekatan dan penilaian bersifat autentik. Dalam pembelajaran PAUD mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya sehingga memberi ruang kepada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Pada dasarnya ini dilakukan untuk membentuk sikap, kenasikapan dan keterampilan anak yang lebih konsisten sejak awal sehingga dewasa diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif dan berdaya saing dalam lingkup yang luas. Ini menjadi relevansi kuat keterkaitan antara teori pendidikan dan praktek pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang memiliki hubungan komplementaer yang saling mengisi satu sama lainnya. Dengan teori pendidikan guru dapat memafaatkan sebagai arahan tujuan yang akan di capai, memperkecil kesalahan dalam praktek dengan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan.(Schachter, 2017).

Pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi fundamental bagi penyiapan peserta didik yang siap memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Mengantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung tetapi juga pada pengetahuan lainnya dalam seluruh aspek perkembangan. Tangung jawab ini dipikul bersama antara pemerintah, pengelola dan pendidika PAUD, orang tua serta masyarakat. Alangkah baiknya guru pendidikan anak usia dini dapat mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas melalui perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan kemampuan anak usia dini yang

dengan sesuai fase perkembangannya. Setiap fase mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak usia dini. Pada gilirannya maka dalam perencanaan pembelajaran proses pembelajaran disusun mengalir dengan mengacu pada capaian tersebut disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didiknya.

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kondisi guru masih ada yang mengalami kesulitan dalam menentukan materi dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Perencanaan pembelajaran akan membantu guru mengelola pembelajaran yang terstruktur dan terorganisasi secara baik. Adanya pengelolaan akan memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran akan menghindari terjadinya pembelajaran yang tidak efektif dan asal- asalan. Perencanaan pembelajaran adalah hasil proses berpikir guru dengan menggunakan segala ilmu dan pengetahuannya. Karena perencanaan pembelajaran dinilai sebagai suatu sistem. Dibutuhkan kemampuan profesional guru dalam merancang dan membuat perencanaan pembelajaran. Dengan kompetensi profesionalnya perencanaan yang dibuat dapat lebih optimal dalam mensinergikan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Dan dalam kompetensi profesional guru mengharuskan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi untuk menunjang pekerjaan seorang pendidik di masa ini. Karena memasukan teknologi saat membuat perencanaan pembelajaran akan membuat pendidik lebih kreatif dan reflektif dalam memilih strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dengan materi yang akan dipelajari oleh anak.

Terjadinya perubahan perkembangan jaman ini seringkali menyulitkan guru. Minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru juga berpengaruh pada hasil yang relevan. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Untuk masa ini akan lebih optimal penggunaan teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional guru akan lebih baik dalam membantu membuat perencanaan pembelajaran anak (Sufiati & Afifah, 2019).

Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal penting yang dirancang guru dalam isi sebuah perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disusun dengan prosedur yang efektif dengan melibatkan beberapa komponen pembelajaran (Rothwell & Kazanas, 2011). Ini berhubungan dengan kreativitas dan pengetahuan guru dalam mempersiapkan suatu rencana pembelajaran. Kreativitas guru tercermin dengan menyediakan aktivitas belajar pada anak usia dini berupa pengalaman langsung dan perolehan informasi tentang apa yang anak pelajari (Carvajal-ayala, 2021). Karena dari proses pengalaman pembelajaran yang dilakukan diharapkan anak mendapatkan manfaat dari aktivitas belajar yang di rencanakan dan secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas mereka. Dibutuhkan peran aktif guru untuk membantu stimulasi kreatif itu melalui interaksi personal pada siswa dan sikap kooperatif terhadap kebutuhan siswa (Liu et al., 2020). Selain itu dalam kreativitas salah unsurnya adalah berpikir kreatif. Dengan berpikir kreatif akan mendorong pendidik untuk lebih mendalami bahan ajar serta mengembangkan pembelajarannya yang relevan untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam perencanaan pembelajaran mempersiapkan bahan ajar atau materi

pembelajaran merupakan hal yang penting , namun memilih bahan ajar yang sesuai dan menerapkannya kepada anak memerlukan pengetahuan yang berkaitan dengan pedagogik. Pengetahuan pedagogik ini akan membuat guru dapat menyediakan perangkat dan materi serta memberikan pengalaman yang terkait dengan materi lebih lengkap yang dapat mendukung perkembangan anak. Dengan Pengetahuan pedagogiknya guru akan dapat merencanakan aktivitas bermakna seputar ide atau tema yang terintegrasi ke dalam kurikulum sehingga ada benang merah diantara aktivitas yang memfasilitasi generalisasi pengetahuan dan keterampilan anak dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya (Nousiainen et al., 2018). Perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran usia dini dibuat dengan mengorganisasikan pengalaman kehidupan sang anak dengan proses pembelajaran. Pengetahuan pedagogik guru akan dapat membantu anak dalam mempelajari proses, tujuan dan manfaat pengalaman belajar anak bagi pengembangan potensinya dimasa usia dini sampai dewasa agar kelak menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya. Karena pedagogik adalah ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan sebagai upaya mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi melalui proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam multiaspek (Umar et al., 2021).

Pengetahuan pedagogik merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan oleh pendidik khususnya guru pendidikan anak usia dini dalam merancang pembelajaran yang sesuai usia. Dengan kemampuan penguasaan pedagogik guru akan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum melalui kegiatan

pembelajaran dan mengembangkan potensi (Dudung, 2018; Suparmi, 2019). Pengetahuan pedagogik secara garis besar akan memberikan dorongan pada pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan individu. Dan pengetahuan pedagogik dapat membantu guru kepada anak dalam mendapatkan pengalaman belajar lebih bermakna karena adanya kesuaian dalam diri sebagai pembelajar (Guler-nalbantoglu, 2021). Karena tugas guru tidak hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada anak-anak melainkan mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didik secara terpadu. Oleh karena itu pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional dan kreativitas berhubungan dengan kemampuan perencanaan pembelajaran. Memperhatikan penjelasan diatas, tertarik untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung baik positif atau negatif dari variabel pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional dan kreativitas terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan uraian latarbelakang diatas, maka posisi dan kebaruan pada penelitian adalah untuk meneliti pengaruh pengetahuan pedagogik, kompetensi professional dan kreativitas guru terhadap kemampuan menyusun rencana pembelajaran guru PAUD di Propinsi Banten. Penelitian ini dilakukan agar pembelajaran yang di terapkan dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu anak lebih maksimal dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berkualitas sehingga anak memahami pengetahuan yang diterima dari guru dan dapat membantu anak berprestasi sesuai dengan minat dan potensinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Pengetahuan pedagogik guru dapat mempengaruhi kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran guru PAUD.
2. Kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran guru PAUD.
3. Kreativitas guru dapat mempengaruhi kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran guru PAUD.
4. Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional, dan kreativitas yang dimiliki guru PAUD.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu ada pembatasan masalah dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran yang dipengaruhi tiga aspek yaitu pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional, dan kreativitas. Sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan guru lebih baik dalam menyusun program pembelajaran anak dan dapat membantu stimulasi potensi yang dimiliki anak untuk masa depannya nanti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pedagogik berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran?
2. Apakah kompetensi profesional berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran?
3. Apakah kreativitas berpengaruh secara langsung terhadap terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran?
4. Apakah pengetahuan pedagogik berpengaruh secara langsung terhadap kreativitas?
5. Apakah kompetensi profesional berpengaruh secara langsung terhadap kreativitas?
6. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung pengetahuan pedagogik terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran melalui kreativitas?
7. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung kompetensi profesional terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran melalui kreativitas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh langsung dari pengetahuan pedagogik, kompetensi professional dan kreativitas terhadap kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran guru PAUD di Propinsi Banten. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh langsung pengetahuan pedagogik terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran.
2. Pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran.
3. Pengaruh langsung kreativitas terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran.
4. Pengaruh langsung pengetahuan pedagogik terhadap kreativitas.
5. Pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kreativitas.
6. Pengaruh tidak langsung pengetahuan pedagogik terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran melalui kreativitas.
7. Pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran melalui kreativitas.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan anak usia dini. Dilihat dari aspek praktisnya, hasil penelitian diharapkan dapat mengungkapkan secara jelas mengenai faktor-faktor determinan yang berhubungan dengan Perencanaan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini di Propinsi Banten. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran secara detail tentang pengaruh pengetahuan pedagogik,

kompetensi professional, penguasaan psikologi perkembangan anak, dan kreativisa terhadap perencanaan pembelajaran.

- b) Memberikan masukan pada pihak lembaga/sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.
- c) Aspek teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran di PAUD.

## 2. **Kegunaan praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut: a) Bagi Lembaga Pendidikan: dapat membuat sebuah program tentang pengembangan potensi kemampuan dalam merencanakan pembelajaran PAUD di lingkungan sekolah. b) Bagi guru: guru PAUD dapat menjadi pedoman tentang pengembangan perencanaan pembelajaran, sehingga dapat memberikan saran dan kerjasama dalam meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran di PAUD. c) Bagi Anak Usia Dini: anak usia dini akan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengantujuan pembelajaran di PAUD.

Penelitian ini sebagai keterbaruan, penelitian yang mengukur kemampuan perencanaan pembelajaran untuk guru PAUD. Diharapkan nantinya sebagai penelitian yang mampu memberikan sumbangsih saran dan perbaikan tentang bagaimanakah pengaruh pengetahuan pedagogik, kompetensi professional, dan kreativitas terhadap perencanaan pembelajaran. Sehingga guru PAUD mampu melakukan perencanaan pembelajaran, dan menaikkan mutu Pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## G. Kebaruan Penelitian

Ditinjau dari penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa baik pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional, kreativitas dan perencanaan pembelajaran telah secara luas diteliti. Namun, pada dasarnya hubungan tersebut merupakan bentuk fenomena kausalitas yang unik dan berbeda untuk setiap kasus studi. Penelitian ini secara spesifik menguji hubungan antara pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional, kreativitas dan kemampuan membuat perencanaan pembelajaran pada guru PAUD di propinsi Banten yang belum banyak referensi menyatakan adanya penelitian serupa. Parameter yang dikembangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai bagaimana variabel pengetahuan pedagogik, kompetensi profesional dan kreativitas berpengaruh mempengaruhi pada kemampuan perencanaan pembelajaran pada guru PAUD di propinsi Banten.

Pengujian yang dikembangkan berupa regresi liner dengan pendekatan analisis jalur memberikan pandangan baru dan pemahaman bagaimana variabel memiliki alur hubungan regresi.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*